

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas, merata dan terjangkau merupakan satu dari empat misi yang harus dicapai untuk mewujudkan visi Indonesia Sehat 2010 (Pusdiknakes, 2000). Penelitian dan pengembangan ilmu keperawatan merupakan bagian yang harus ditempuh untuk memberikan pelayanan yang bermutu dan berkualitas, dengan demikian misi Indonesia Sehat 2010 umumnya dan Yogyakarta Sehat 2005 khususnya dapat tercapai.

Setiap orang pasti pernah merasakan nyeri, entah di sebelah mana rasa nyeri itu berada. Sensasi nyeri merupakan salah satu keluhan orang sering berkunjung ke rumah sakit atau puskesmas. Manajemen nyeri yang handal sangat diperlukan untuk mengatasi sensasi nyeri secara efektif dan efisien (Priharjo, 1993).

Menurut Maslow, seorang pelopor psikologi humanistik berkebangsaan Amerika mengatakan bahwa kebutuhan rasa nyaman merupakan kebutuhan dasar setelah kebutuhan fisiologis yang harus terpenuhi. Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitasnya sehari-hari. Orang tersebut akan terganggu pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidurnya, pemenuhan kebutuhan individual, juga berpengaruh pada aspek interaksi sosial yang dapat berupa menghindari percakapan, menarik diri, dan menghindari kontak (Potter dan Ferry, 1997). Selain itu,

seseorang yang mengalami nyeri hebat yang berkelanjutan apabila tidak ditangani pada akhirnya dapat mengakibatkan syok neurogenik pada orang tersebut (Ganong, 1999).

Dalam penatalaksanaan nyeri biasanya digunakan manajemen secara farmakologi atau memakai obat-obatan baik analgetika narkotika atau non narkotika. Tindakan paliatif harus didahulukan sebelum penggunaan obat-obatan, misalnya dengan mengatur posisi yang tepat, massage, atau kompres hangat. Tinjauan lain selain lebih ekonomis adalah kontrol nyeri yang lebih adekuat dan tidak ada efek samping (Priharjo, 1993).

Prosedur Tetap di RSUD Sleman, dalam menangani klien yang berkunjung dengan masalah nyeri selain diberikan tindakan secara farmakologis, juga diberikan tindakan secara non farmakologis yang dapat dibedakan atas tiga, yaitu teknik distraksi, teknik relaksasi, dan teknik stimulasi kulit. Teknik stimulasi kulit dimaksud adalah pemberian teknik kompres yang meliputi; teknik kompres panas dan kompres dingin. Penatalaksanaan nyeri dengan kompres panas dan kompres dingin masih sering ditemukan dan hal ini sangat penting untuk dipahami dan diobservasi (Stevens, 1999).

Selain itu, teknik kompres merupakan tindakan mandiri keperawatan yang perlu dikembangkan, agar dalam mengatasi nyeri klien yang mempunyai masalah nyeri peran perawat dapat lebih ditonjolkan.

Kontusio merupakan trauma yang kerap terjadi di masyarakat. Dewasa ini melanda dunia bagaikan wabah karena dalam kehidupan modern penggunaan kendaraan otomotif semakin luas. Penyakit akibat trauma sering ditelantarkan

padahal ia merupakan penyebab kematian utama pada kelompok usia muda dan produktif.

Kontusio menempati urutan keempat sebagai 20 besar kasus penyakit rawat inap tahun 1996 di RSCM. Nyeri yang diakibatkan karena kontusio dapat bervariasi dari ringan sampai berat, dan ini memerlukan perhatian yang serius.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan 16 November 2002 di RSUD Sleman yang merupakan rumah sakit yang dicanangkan sebagai rumah sakit *trauma centre*, didapatkan angka kunjungan kejadian kontusio selama bulan Agustus sampai dengan Oktober sebesar 72 kasus. Dari semua klien yang datang mengatakan adanya rasa sakit pada daerah terjadinya kontusio tersebut.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas itulah, maka peneliti berkesimpulan untuk mengangkat pentingnya penanganan fenomena nyeri, yaitu: Pengaruh pemberian kompres terhadap perubahan skala sensasi nyeri pada klien kontusio di RSUD Sleman.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasar uraian dalam latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu: "Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pemberian kompres panas dan kompres dingin terhadap perubahan skala sensasi

### C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan memperhatikan beberapa uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

#### 1. Tujuan umum

Diketuainya pengaruh pemberian kompres terhadap perubahan skala sensasi nyeri pada klien kontusio di RSUD Sleman.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya pengaruh pemberian kompres panas terhadap perubahan skala sensasi nyeri pada klien kontusio di RSUD Sleman.
- b. Diketuainya pengaruh pemberian kompres dingin terhadap perubahan skala sensasi nyeri pada klien kontusio di RSUD Sleman.

### D. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini, diharapkan bermanfaat :

#### 1. Bagi profesi keperawatan

- a. Memberikan masukan bagi perawat untuk penelitian dan pengembangan ilmu keperawatan lebih lanjut.
- b. Menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan asuhan keperawatan pada klien yang mempunyai masalah keperawatan nyeri.

#### 2. Bagi institusi pendidikan

Menambah wawasan dan sebagai bahan bacaan para mahasiswa ilmu keperawatan.

### 3. Bagi masyarakat

- a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanganan sensasi nyeri.
- b. Meringankan biaya klien dalam hal penanganan nyeri.

### 4. Bagi ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Memberikan sumbangsih yang berharga dalam menambah khasanah ilmu keperawatan

## E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdiri dua variabel, yaitu : pemberian kompres dan perubahan skala sensasi nyeri. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Sleman karena angka kejadian kontusio di RSUD Sleman cukup signifikan dibanding angka kejadian yang lain. pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada Februari sampai dengan Mei 2003. Responden hanya dibatasi pada klien yang telah dirawat setelah 24 jam pertama terjadi injuri kontusio (bukan kontusio cerebri) dan klien tersebut mengeluh nyeri.

## F. KEASLIAN PENELITIAN

Sebatas pengetahuan peneliti, belum ada yang penelitian tentang pengaruh pemberian kompres terhadap perubahan skala sensasi nyeri pada klien kontusio di

Akan tetapi, ada beberapa penelitian lain yang memiliki kesamaan variabel dari penelitian ini, antara lain:

1. Abdul Azis, 2002

Judul penelitian "Pengaruh pemberian kompres hangat terhadap waktu flatus pada pasien pasca bedah sesar di RS Sanglah Denpasar". Jenis penelitian quasi eksperimen, jumlah sampel 60 responden dengan 30 responden diberikan kompres hangat dan 30 responden sebagai kelompok kontrol. Uji statistik yang digunakan t-test dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian "ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap waktu flatus pasien pascabedah sesar". Kesimpulan penelitian bahwa kompres hangat mempercepat waktu flatus pasien pascabedah sesar.

2. Bidi Riyatun, 2002

Judul penelitian "perbedaan pengaruh antara kompres es dengan tanpa kompres es terhadap lama perdarahan pada pasien pascatonsilektomi di Instalasi Rawat Inap I THT RSUP DR. Sardjito. Jenis penelitian quasi eksperimen dengan 24 responden (12 responden diberikan kompres es di leher dan 12 responden yang lain sebagai kelompok kontrol). Hasil penelitian bahwa tidak ada perbedaan secara statistik antar yang diberi kompres es pada leher dan yang tidak diberi kompres es pada leher.

3. Hermani Triredjeki, 2002

Judul penelitian "Perbandingan pengaruh kompres hangat dan kompres dingin untuk menurunkan skala suhu tubuh anak demam dengan infeksi di RSUD Tidar Magelang. Responden berjumlah 60, 30 responden diberikan kompres hangat dan

30 responden diberikan kompres dingin. Uji statistik yang dilakukan adalah t-test dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian ternyata kompres hangat lebih banyak menurunkan suhu tubuh dibandingkan dengan kompres dingin pada pasien demam dengan infeksi.